BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Hotel

Pengertian hotel menurut Sulastiyono (2011:5), Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelolah oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanaan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

Menurut Rumekso (2002:2), Hotel adalah bangunan yang menyediakan kamar-kamar untuk penginapan para tamu, makanan dan minuman, serta fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan dan dikelolah secara professional untuk mendapatkan keuntungan.

Sedangkan pengertian hotel berdasarkan SK Menteri Perhubungan No. Pm.10 atau Pw. 301 atau Phb. 77 di dalam Rumekso (2002:2), Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelolah secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan dan penginapan berikut makan dan minum.

Dari definisi-definisi mengenai hotel diatas, dapat disimpulkan bahwa hotel merupakan suatu tempat istirahat yang didalamnya sudah tersedia fasilitas-fasilitas yang mendukung dan dikelolah secara komersial dan digunakan sesuai dengan standart yang berlaku.

B. Pengertian *First Aid*

Pengertian pertolongan pertama adalah memberikan pertolongan dan pengobatan darurat dengan sementara yang dilakukan secara cepat dan tepat. Tujuan utama bukan untuk memberikan pengobatan, tapi suatu usaha untuk mencegah dan melindungi korban dari keparahan yang lebih lanjut akibat kecelakaan (Lutfiasari, 2016 : 16)

Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) merupakan pertolongan pertama yang harus segera di berikan kepada korban yang mendapatkan kecelakaan atau penyakit mendadak dengan cepat dan tepat sebelum korban di bawa ke tempat rujukan atau rumah sakit. (P3K) yang di maksud yaitu memberikan perawatan darurat pada korban, sebelum pertolongan pertama yang lengkap di berikan oleh dokter atau petugas kesehatan lain-nya (Saputra, 2014: 16)

C. Jenis-Jenis Kecelakaan Kerja Di Hotel

1. Luka Bakar Akibat Terkena Uap Panas Atau Api.

Adapun tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya luka bakar di kitchen adalah:

a. Pada waktu bekerja, pakailah celemek atau *apron* dengan semestinya.
b. Lengan baju dilipat semestinya hingga pergelangan siku.
c. Pergunakan lap kering bila hendak mengambil atau membawa alat yang panas.
d. Alat yang panas (*pan, oven, grill*.) harus diberi tanda dengan tepung atau garam.
e. Pergunakan alat pengaduk yang cukup panjang sehingga tangan tidak bersentuhan dengan barang yang panas (*minyak, air, pan*.)

f. Jangan meletakkan atau menyimpan cairan panas pada rak di atas garis pandang mata.

2. Kecelakan Karena Arus Listrik

Suatu alat mungkin sudah dirancang dan dipasang sedemikian rupa sehingga aman bagi pemakai. Namun, karena suatu keadaan yang belum diketahui dan menyebabkan alat tersebut mengandung arus listrik terbuka. Keadaan tersebut sering menimbulkan kaget, shock, gerak reflek ataupun kecelakaan yang patal. Tindakan pencegahan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

a. Saklar dan alat penyambung arus listrik harus selalu kering dan bersih.
b. Jangan mempergunaan banyak stekker ataupun stekker cabang pada satu stop kontak.
c. Periksalah keadaan kawat penghubung sehingga tidak ada bagian-bagian yang robek.
d. Putuskan aliran listrik bila mesin atau alat tidak dipergunakan.
e. Sebelum mencuci peralatan listrik pastikan alat itu sudah dimatikan dan kabelnya sudah dicabut. Setelah dicuci, selalu keringkan sebelum digunakan kembali.
f. Laporkan segera bila melihat gejala-gejala aneh pada mesin atau alat.

3. Luka Tergores Atau Terpotong Benda Tajam

a. Pisau atau benda tajam
   1) Pergunakan pisau dengan semestinya atau dengan cara benar.
   2) Pisau harus selalu bersih dan tajam karena pisau yang tumpul lebih berbahaya.
   3) Bila membersihkan pisau, jauhkan bagian yang tajam dari hadapan tangan.
   4) Pergunakan talenan bila hendak memotong sesuatu.

5) Pegangan pisau harus kering dan tidak berminyak.
6) Simpan pisau di tempatnya bila tidak dipergunakan lagi.
7) Jangan mencoba meraih pisau yang terjatuh tiba-tiba.
8) Kontrol diri bila sedang memegang pisau.
9) Jangan bermain dengan pisau dan jangan membawa pisau pada waktu bermain.

b. Barang pecah belah (dari gelas dan porselen)
1) Pisahkan sampah pecahan gelas dengan sampah lainnya.
2) Jangan memakai gelas atau alat lain yang sudah retak maupun pecah.

c. Mesin pemotong
1) Jangan mencoba menggunakan mesin bila belum mengetahui dengan pasti tata-cara pemakaiannya.
2) Jangan memasukkan sesuatu oleh tangan atau dengan benda lain untuk menekan barang yang akan dipotong ataupun digiling.
3) Matikan mesin dan cabut kontak listriknya setelah selesai menggunakannya dan bila akan membersihkan mesin tersebut.

4. Kecelakaan Karena Bahan Kimia

Beberapa bahan kimia dipergunakan juga dalam pengolahan makanan, misalnya untuk pembersih, pengawet ataupun pemberantas hama/tikus. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu :

a. Bahan-bahan kimia harus disimpan dalam kotak khusus.

b. Jangan mencoba mempergunakan bahan kimia bila belum tahu betul cara mempergunakannya.
c. Berhati-hatilah dengan bahan kimia yang serupa dengan bahan makanan baik pada waktu mempergunakan, maupun pada waktu menyimpan kembali. Contohnya baking soda, garam Inggris, pupuk urea ataupun rinso tampak hampir sama dengan garam dapur atau gula. Liquid soap/tipol tampak hampir sama dengan minyak goreng, dan sebagainya.

5. Kebakaran

Kebakaran di hotel rentan terjadi karena sikap manusia itu sendiri, disamping pengawasan yang kurang terhadap penggunaan peralatan atau barang yang dapat menimbulkan api, misalnya alat pemanas, peralatan listrik, punting rokok, dan ledakan gas. Untuk menghindari api, hal-hal yang dapat diterapkan yaitu :

a. Sediakan selalu alat-alat pemadam api atau *fire extinguisher.*
b. Sediakan alarm untuk peringatan jika terjadi kebakaran.
c. Mengetahui aturan penanggulangan kebakaran di hotel/restoran yang bersangkutan.
d. Segera bersihkan ceceran minyak.
e. Jangan gunakan bahan pembersih yang mudah terbakar.
f. Jangan merokok ketika sedang bertugas.

6. Terpeleset Atau Terjatuh

Terpeleset atau terjatuh dapat menimbulkan sesuatu yang fatal, misalnya jika kepala atau bagian badan yang lain terbentur sesuatu. Terpeleset terjadi karena beberapa hal, yaitu karena keseimbangan yang kurang, lantai yang licin atau yang jauh lebih penting, mungkin sepatu atau alas kaki kita yang tidak sesuai dengan apa yang kita injak. Terpeleset atau terjatuh dapat dicegah dengan beberapa cara yaitu :

a. Lantai harus kering, bila kita melihat atau menjatuhkan sesuatu, ambillah dan keringkan lantai.
b. Jangan lupa memberi tanda bila lantai dalam keadaan licin, misalnya baru di pel.
c. Alat-alat dapur yang tidak terpakai jangan diletakkan di lantai atau diatur rapi sehingga tidak membahayakan orang lain.
d. Pergunakan tangga bila meraih sesuatu yang tinggi.
e. Pastikan bahwa tangga tersebut cukup panjang dan kuat.
f. Pastikan tangga tersebut berdiri aman dan dekat dengan benda yang akan diambil.
g. Periksa agar tangga tidak licin. (Tuwuh Adistyo Wijoyo ; 2011, 31)

D. Pertolongan Pertama Kecelakaan Kerja di Hotel

1. Luka Bakar

Untuk memberikan pertolongan pertama pada luka bakar kita harus mengetahui tingkat derajat luka bakar tersebut. Luka bakar di katagori kan atara lain :

a. Luka bakar ringan, yaitu luka bakar yang hanya mengenai lapisan luar kulit dan kurang dari 20% luas permukaan tubuh. Misalnya ketumpahan teh atau kopi panas, terpercik minyak, atau memegang benda panas. Tandanya kulit merah, agak bengkak-lunak, nyeri tekan dan sakit.
b. Luka bakar sedang, yaitu luka bakar yang merusak setengah ketebalan kulit dan kurang dari 50% luas permukaan tubuh. Pada umumnya dapat sembuh sendiri tanpa bantuan medis namun kalau luas berbahaya. Tandanya kulit terbakar berwarna merah, melepuh dan bengkak berisi cairan serta kulitnya kasar, dan nyeri hebat. Misalnya terkena air panas atau knalpot motor

c. Luka bakar berat, yaitu luka bakar yang mengenai seluruh lapisan kulit termasuk lapisan germinal di bawah kulit, serta mengenai syaraf, otot dan lemak. Kulit tampatk pucat seperti lilin atau terkadang hangus, tidak akan terasa nyeri karena syaraf sudah rusak

Penanganannya terhadap luka bakar dan sengatan aliran listrik atau kilat yang harus anda lakukan adalah:

1. Luka bakar ringan, dinginkan bagian tubuh yang terkena dengan menyiram dengan air bersih yang dingin dan mengalir (bukan air es) sampai berkurang rasa sakitnya.
2. Luka bakar sedang, lepuh tidak boleh dipecahkan jika pecah bersihkan dan tutup dengan salep luka bakar. Luka ditutup dengan kain kasar steril.
3. Luka bakar berat, Luka ditutup dengan kasa steril dan anak dibawa ke Puskesmas atau rumah sakit.

Pada penanganan luka bakar sebaiknya penolong jangan mencoba melepaskan apapun yang melekat pada luka karena bisa terjadi kerusakan yang lebih parah dan menyebabkan infeksi, jangan menyentuh atau mengusik luka, jangan memakai pasta gigi, krim atau minyak apapun pada kulit yang terbakar, jangan memecahkan lepuh (gelembung) jika tidak memiliki alat steril, jangan menggunakan bahan berbulu atau plester pada luka bakar. (Liana Kurniawan ,2012;9)

2. Kecelakan Karena Arus Listrik

Tanda-tanda orang terkena serangan listrik adalah hilangnya kesadaran, pernafasan terhenti, kadang terjadi luka bakar hebat, dan pendaharahan halus pada kulit.

Pertolongan pertama untuk melepaskan korban dari arus listrik yaitu sebagai berikut:

a. Berdiri di atas papan yang kering, atau di atas pakaian kering
b. Balutlah tangan dengan pakaian yang kering dan tebal, atau memakai sarung tangan karet.
c. Tariklah korban pada pakaiannya yang kering untuk melepaskan korban dari pembawa arus listrik

Selanjutnya, bila korban tidak bernafas buatlah nafas buatan. Pernafasan buatan harus di lakukan sampai korban bernafas kembali, dan setelah korban bernafas kembali balutlah lukanya. (Direktorat sumber daya manusia dan organisasi, 2018, Hal 45)

3. Luka Tergores Atau Terpotong

a. Penanganna luka tergores atau terpotong benda tajam

Luka akibat benda tajam seperti pisau atau pecahan kaca. Luka iris yang pendek dan dangkal, dibersihkan dengan air matang bersih, diberi obat merah atau antiseptik, dirapatkan dan dibalut, atau ditutup dengan plester atau kain kasa yang bersih. Luka iris yang dalam dan panjang, dibersihkan dan ditutup dengan kain kasa steril, korban dibawa ke Puskesmas atau rumah sakit. (A.R.Rehman, 2012 : 8)

b. Penangan kecelakaan kerja akibat mesin pemotong

Terpotong adalah bentuk lain dari perlukaan yang di sebabkan oleh benda tajam, bentuk teratur dan dalam, pendarahan cukup banyak, apalagi kalau ada pembulu darah arteri yang putus terpotong.

Cara penanganan nya : Menangani pendarahan terlebih dahulu yakni dilakukan dengan menekan bagian yang mengeluarkan darah dengan menggunakan kasa steril atau kain yang bersih.

4. Kecelakaan Karena Bahan Kimia

Luka bakar karena bahan kimia ini ditandai dengan nyeri hebat yang menyengat, melepuh dan kulit terkelupas. Pertolongannya segera sirami luka dengan air mengalir yang banyak selama 20 menit dan lindungi bagian yang tidak terkena bahan kimia, lepaskan pakaian yang terkontaminasi (hati-hati jangan sampai penolong ikut terkontaminasi), menutup luka dengan kasa steril atau kain bersih dan segera mencari pertolongan medis. Jangan berusaha melepaskan apapun yang menempel pada kulit. (Liana Kurniawan, 2012 : 8)

Dan apabila percikan bahan kimia kuat ke dalam mata dapat menimbulkan trauma serius yang bisa menyebabkan perlukaan pada mata yang berujung kebutaan. Tanda-tandanya antara lain nyeri hebat pada mata, tidak bisa dibuka, merah dan bengkak yang dalam dan disekitar mata, banyak mengeluarkan air . Pertolongannya adalah segera mengalirkan air dingin ke mata yang sakit minimal selama 10 menit dan air harus mengaliri kedua sisi kelopak mata. Jika mata masih menutup, tarik kelopak mata kebawah hati-hati jangan sampai terjadi perlengketan. Mata lalu ditutup dengan pembalut steril yang tidak berbulu dan segera cari pertolongan medis. (Liana Kurniawan, 2012 : 8)

Apabila keracunan bahan kimia, Tindakan penting yang harus di lakukan adalah :

a. Cari racun / bahan kimia yang menjadi penyebab, misalnya dari botol bekasnya atau sisa yang masih ada. Pertolongan selanjutnya tergantung pada jenis bahan kimia tersebut.
b. Bersihkan saluran nafas korban dari kotoran, lendir atau muntahan.
c. Bila harus diberikan pernapasan buatan, jangan dengan cara mulut ke mulut secara langsung
d. Bila bahan kimia / racun tidak dapat dikenali, sementara berikan obat norit, susu atau air sebanyak – banyaknya untuk melunakan / mengencerkan racun.

Apabila keracunan melalui saluran cerna (racun yang tertelan atau terminum)

a. Diusahakan dimuntahkan kembali dengan jalan mengorek dinding kerongkongan melalui mulut.
b. Perlu diingat bahwa mutah tidak boleh dirangsang pada keracunan benzene, minyak tanah, asam atau basa keras serta apabila korban dalam keadaan tidak sadarkan diri / pingsan.
c. Usahakan bahan yang terminum diencerkan dengan memberi susu dan air sebanyak – banyaknya.

Apabila keracunan melalui saluran pernafasan (Racun yang terhirup) :

a. Pindahkan korban ke udara segar.
b. Beri napas buatan dan atau resusitasi jantung, bila perlu
c. Jika korban bernapas, beri oksigen jika tersedia.

d. Perhatikan tanda – tada syokyang ada.

e. Gunakan alat pelindung diri yang sesuai untuk penolong yang memasuki daerah yang beracun / terkontaminasi

Apabila Bahan kimia mengenai kulit :

a. Kulit yang terkena bahan kimia / racun diguyur dengan air mengalir selama kurang lebih 15 menit sebelum ke dokter.

b. Demikian juga pakaian yang dikenakan, sewaktu mengguyur kulit yang terkena, pakaian harus dilepas terlebih dahulu (Direktorat sumber daya manusia dan organisasi, 2018, Hal 54)

5. **Kebakaran**

Langkah-langkah penanggulangan kebakaran : I Wayan Sukania, (2010: 28)

a. Jika terjadi kebakaran Langkah pertama yang di lakukan adalah memadamkan langsung dengan alat pemadam yang sesuai yang di letakkan pada tempat terdekat
b. Jika api tidak padam panggil teman terdekat dan segera hubungi kepala gedung *(Fire Marshall)*
c. Bunyikan alarm atau tanda bahaya jika api belum padam
d. Apabila alarm otomatis berbunyi, bantu evakuasi (Pengosongan Gedung) melalui pintu darurat dan segera lakukan pemadaman dengan alat yang tersedia
e. Hubungi unit pemadam kebakaran untuk meminta bantuan dengan identitas yang jelas
f. Amankan lokasi dan bantu kelancaran evakuasi (Pengosongan Gedung) dan bantu kelancaran petugas pemadam
g. Utamakan keselamatan jiwa dari pada harta benda

Penyelamatan diri :

a. Buat rencana penyelamatan diri, dengan menentukan sedikitnya dua jalur keluar dari setiap ruangan. Ini bisa melalui pintu ataupun jendela, jadi perhatikan apakah pembatas ruangan akan menggagu rencana ini, Membuat denah penyelamatan diri
b. Persiapkan petunjuk arah di pintu darurat
c. Saat kebakaran, sebenarnya asap yang membuat orang panik dan tidak dapat bernafas dengan leluasa. Merangkak atau menunduk di bawah, tutup mulut dan hidung dengan kain yang di basahi.
d. Keluarlah dari pintu atau jendela yang terdekat menuju ke tempat yang aman. Pastikan pintu dapat di buka dengan cepat pada kondisi darurat, demikian pula apabila memalui jendela
e. Apabila terjebak api, pastikan tubuh di balut dengan selimut tebal yang di basahi. Ini hanya dilakukan sebagai pilihan terakhir apabila tidak ada jalan lain kecuali menerobos kobaran api

6. Terpeleset Atau Terjatuh

Pertolongan pertama pada cidera jatuh/terpeleset :

Jatuh dari ketinggian, terpeleset atau tergelincir dapat menyebabkan berbagai cidera atau gangguan, diantaranya gangguan pada otot dan tulang, serta luka, baik luka tertutup maupun terbuka yang dapat menyebabkan perdarahan. Berikut ini diuraikan pertolongan pertama pada masalah – masalah tersebut.

a. Patah tulang

Patah tulang atau fraktur adalah terputusnya kointunitas jaringan tulang dan tulang rawan yang disebabkan oleh cedera dan trauma baik langsung dan tidak langsung (Sjamsuhidayat dan Jong,2005:15). Tanda yang dapat dikenali jika dicurigai adanya patah tulang adalah dirasakannya nyeri,

terutama jika digerakan, bahkan tidak bisa digerakan. ditemukan adanya perubahan bentuk tulang, jika dibandingkan dengan sebelum cidera atau dengan bagian yang tidak cidera pada sisi yang lain. Tanda lain adalah adanya rasa tidak nyaman atau gemeretak jika ujung tulang yang patah digerakan. Pada patah tulang yang menyebabkan luka terbuka, dapat terlihat adanya patahan tulang. Pertolongan pertama yang dilakukan pada patah tulang adalah :

1. Kenali tanda – tanda adanya patah tulang
2. Jangan mengubah posisi korban atau letak tulang yang dicurigai patah
3. Siapkan bidai untuk menstabilkan (mengurangi pergerakan tulang). Tulang yang dicurigai patah akan menimbulkan nyeri hebat jika ada pergerakan. Bidai dapat dimodifikasi dengan menggunakan papan, karton tebal, bantal atau selimut tebal. Penanganan tersebut adalah pemasangan bidai sederhana.

Hal yang harus diperhatikan dalam pemasangan bidai adalah (Jones dan Bartlett, 2009:16)

1. Bidai harus panjang. Pada kasus cedera tulang, bidai yang digunakan harus melewati dua sendi yaitu pada pangkal dan ujung yang patah.
2. Bidai harus cukup kuat untuk menghindari gerakan (mobilisasi) namun tidak mengganggu sirkulasi
3. Jika tidak ditemukan bidai, bagian tubuh, bagian tubuh yang cedera dapat diikatkan dengan bagian tubuh yang normal.

4. Tidak melakukan reposisi atau meluruskan daerah fraktur yang mengalami deformitas, pasang bidai apa adanya.

Langkah langkah pemasangan bidai:

1. Memastikan lokasi cedera dengan mengekspos semua yang menutupinya.
2. Perhatikan kondisi tubuh korban. Hentikan perdarahan jika ada.
3. Memeriksa nadi, sensoris dan motoris bagian ujung (distal) dari daerah cedera
4. Memasang bidai di minimalkan dua sisi anggota badan yang cedera
5. Meminimalkan gerakan pada daerah cedera. Pengikat bidai dimasukkan antara celah tubuh dengan lantai
6. Menyimpulkan di area pangkal dan ujung tulang yang patah pada satu sisi. Beri bantalan pada tonjolan tulang yang bersentuhan dengan papan bidai dengan kain.
7. Memeriksa kembali nadi, sensoris dan motoris. Jika terjsdi perburukan, maka bidai perlu dilonggarkan.
8. Jika ada luka terbuka dan tampak tulang menonjol keluar, jangan memasukan tulang, tutup area tulang yang terlihat menggunakan kain bersih. Jika terjadi perdarahan lakukan penutupan menggunakan kain tebal yang bersih untuk menghentikan perdarahan.
9. Segera bawa korban ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pertolongan lebih lanjut.

b. Diskolasi

Dislokasi adalah terlepasnya kompresi jaringan tulang dari kesatuan sendi. Atau yang dikatakan cedera sendi. Cedera ini terjadi ketika tulang bergeser dan keluar dari posisi normalnya pada sendi, akibat benturan yang dialami oleh sendi contohnya saat bermain basket atau jatuh saat bersepeda. Atau seseorang yang tidak dapat mengatupkan mulutnya kembali sehabis membuka mulutnya adalah karena sendi rahangnya terlepas dari tempatnya. Pertolongan dislokasi hanya dapat dilakukan oleh dokter. Untuk dapat melakukan pertolongan pertama yang dapat dilakukan adalah jangan mengupayakan memasukkan kembali kepala sendi, Pertahankan posisi sendi yang terkilir tersebut seperti adanya, pasang bidai seperti bidai fraktur di regio tersebut, dan bawa segera ke rumah sakit.

c. Keseleo AtauTerkilir

Terkilir atau keseleo adalah suatu cedera yang disebabkan oleh sebuah trauma sehingga menyebabkan peregangan atau robekan ligament jaringan pengikat antara dua persendian tulang. Biasanya disebabkan karena kegiatan fisik yang terlalu berat. Gejala yang ditimbulkan dari keseleo ini adalah nyeri, bengkak, memar, dingin atau mati rasa di kaki, ketidakmampuan untuk berjalan atau menanggung berat pada sendi. Pertolongan Pertama yang dilakukan yaitu:

1. Istirahatkan bagian tubuh yang mengalami keseleo.

2. kompres es atau air dingin pada daerah yang mengalami keseleo. Kompres dilakukan 5-10 menit kemudian angkat es, biarkan 15-30 menit, begitu seterusnya, lakukan berulang selama 24 jam.
3. Bungkus daerah yang terkilir dengan perban elastic atau kain yang tersedia.Tujuannya untuk mengurang pergerakan daerah yang mengalami cedera atau terkilir dan juga mencegah terjadinya pembengkaan, lakukan 2 hari sampai 1 minggu. Pembungkusan dilakukan dengan rapi dan jangan terlalu kuat.
4. Posisikan daerah yang mengalami cedera lebih tinggi dari jantung. Tujuannya untuk mengurangi pembengkakan.
5. Jangan dilakukan pemijitan atau pengurutan karena akan memperparah cedera.